

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, dkk 2022). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan dan menyesuaikan dunia pendidikan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya adalah peningkatan sarana dan prasarana, upaya peningkatan kualitas guru dan penyempurnaan kurikulum. Dalam mengembangkan potensi pribadi peserta didik, pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui dua bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu, mempersiapkan diri untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut sesuai dengan misinya. Sekolah menengah kejuruan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan, kualifikasi dan pengetahuan yang memadai di bidangnya untuk mengurangi kesenjangan antara kemampuan kerja dan dunia kerja.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian profesional adalah SMK Swasta PAB 12 Saentis yang berlokasi di Jl. Kali Serayu Desa Saentis, Kec Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, SMK Swasta Saentis PAB 12 merupakan sekolah kejuruan yang mengembangkan tenaga-tenaga berkualitas, berakhlak mulia, dan berkompeten dalam dunia usaha dan industri, menjadi pekerja yang kompeten di usaha dan dunia kerja dengan standar nasional. Dan mengemban misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan karakteristik sekolah untuk membentuk peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berkarakter, kreatif
- 2) Menanamkan sikap disiplin, kepekaan sosial, semangat nasionalisme dan patriotisme kepada warga sekolah.
- 3) Menempah peserta didik yang dapat mencipta, merancang dan membuat produk untuk dunia usaha dan dunia industri
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik yang terampil untuk memasuki dunia kerja, baik ditingkat nasional berdasarkan IMTAK dan IPTEK
- 5) Meningkatkan kualitas tendik sesuai keahliannya dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teaching factory dan PBL.

SMK Swasta PAB 12 Saentis memiliki lima program keahlian, yaitu: Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Bisnis Manajemen, Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut, Teknik Komputer Jaringan.

Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut mempelajari semua bidang kecantikan mulai dari perawatan wajah, rambut, tangan, kaki, badan dan termasuk Nail art. Dunia kecantikan kulit dari bidang perawatan serta penaatannya membawa dampak positif pada perkembangan trend kecantikan. Hal ini terlihat dengan

berkembangnya salon serta kursus pada kota-kota besar terlebih pada bagian bagian terkecil pada tubuh manusia yang ingin dipercantik salah satunya ialah merias kuku atau sering disebut *nail art*. Bisnis *nailart* sudah banyak ditemukan pada salon kota besar Indonesia. Tarif yang ditawarkan pun beragam, mulai dari Rp 50.000 yang saat ini paling murah, hingga Rp 300.000. Hal ini memunculkan ide bagi sekolah tata rias untuk menjadikan *nail art* sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Tata Rias.

Saat ini, banyak ditemukan berbagai jenis *nail art* yang dapat disesuaikan dengan acara atau suasana hati apa pun. *Nail art* kini sudah menjadi salah satu hal yang menambah kecantikan seorang wanita. Tangan dan kuku yang indah sangat penting bagi wanita, terutama mereka yang banyak berinteraksi secara sosial. *Nail art* saat ini banyak digandrungi oleh wanita, banyak wanita yang menggunakan *nail art* menyesuaikan dengan keadaan mereka, seperti kesesuaian dengan tempat yang akan mereka tuju (Putri dkk, 2022). Dalam pembelajaran *nail art* siswa dituntut untuk kreatif sehingga dapat membuat berbagai jenis *nail art* yang dapat disesuaikan dengan acara atau suasana hati apa pun. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmawati & Pambudi (2023) yang menyatakan prinsip perpaduan warna dalam melukis diatas kuku memerlukan ide kreatif, ketelitian dan kemampuan untuk menghasilkan sebuah lukisan yang menarik.

Menurut Qomariyah & Subekti (2021) terdapat 4 indikator dalam berpikir Kreatif yaitu: Berpikir lancar (*fluency thinking*), Berpikir luwes (*flexible thinking*), Berpikir orisinil (*original thinking*), Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran *nail art* yaitu ibu Indah Ningtias, S.Pd pada tanggal 6 maret 2024 menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengaplikasikan cat kuku, kesulitan menyesuaikan warna kulit dengan cat kuku, penempatan hiasan kuku kurang strategis, kurang kreatif dalam membuat desain nail art, kesulitan emilih teknik yang tepat untuk melakukan nailart, dan kesulitan dalam memadukan warna cat kuku.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas siswa tidak seharusnya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, akan tetapi untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siwa perlu adanya bimbingan dan latihan. Untuk itu guru dituntut untuk merangsang kreativitas dan mendorong siswa berinteraksi ketika memberikan pengajaran tentang mata pelajaran yang akan diambilnya beserta langkah kerja untuk memunculkan ide-ide kreatif siswa.

Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Analisis Kreativitas Siswa Melalui Hasil Praktek *Nail Art* Di SMK Swasta PAB 12 Saentis**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan cat kuku
2. Siswa kesulitan memilih warna hiasan yang tepat dengan motif kuku
3. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahan tambahan ataupun hiasan kuku
4. Siswa kesulitan untuk menyesuaikan warna kulit dengan cat kuku
5. Hasil penempatan hiasan ataupun aksesoris kuku kurang strategis
6. Siswa kurang kreatif dalam membuat desain nail art
7. Siswa kesulitan dalam memadukan warna cat kuku

1.3 Pembatasan Masalah

Ditinjau dari hasil identifikasi masalah maka masalah yang muncul sangatlah luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Tingkat kreativitas siswa di tinjau dari berpikir lancar (fluency),berpikir luwes (flexibility), berpikir terperinci (elaboration), dan berpikir orisinal (originality).

3. Penelitian ini dibatasi pada kreativitas hasil praktek nail art pada aspek ketepatan hasil dalam mengaplikasikan cat kuku, ketepatan hasil warna hiasan dengan motif kuku, , hasil penempatan hiasan, kesesuaian warna kulit dengan cat kuku, hasil penggunaan hiasan tambahan dan hasil perpaduan warna cat kuku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kreativitas hasil praktek nail art pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas hasil praktek nail art pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan nantinya diharapkan, penelitian ini dapat bermanfaat dan adapun manfaat yang didapat adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pemahaman khususnya dalam bidang kreativitas dalam merias kuku tangan.

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang kreativitas dan hasil praktek merias kuku.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran dan untuk menambah pengetahuan siswa tentang kreativitas dalam melakukan praktek *nail art*.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya bagi pendidik yang mengajar *nail art* agar lebih meningkatkan konsep belajar yang kreatif untuk melatih kreativitas siswa.